



Program Bersinar: Bimbingan Psikoedukasi Resiliensi Karier Berkelanjutan pada Pemuda Desa Ketapang

Edwindha Prafitra Nugraheni*¹

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang
E-mail: edwindha.prafitra@mail.unnes.ac.id^{*1}

Achmad Miftachul 'Ilmi²

²Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang
Email: achmadilmi@mail.unnes.ac.id²

Sinta Saraswati³

³Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang
Email: sinta@mail.unnes.ac.id³

Mungin Eddy Wibowo⁴

⁴Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang
Email: mungineddy@mail.unnes.ac.id⁴

Article History

Received: 14-May-2025

Accepted: 23-May-2025

Published: 30-May-2025

Abstract

Ketapang Village is located in Susukan District, Semarang Regency, Central Java Province. Based on the results of a preliminary study, young people in Ketapang Village face challenges related to career resilience skills. This is indicated by the vulnerability to dropping out of school and the lack of motivation to pursue further education. In response to this condition, an effective intervention strategy is needed through the BERSINAR program, which stands for Continuous Career Resilience Psychoeducation Guidance. The purpose of this program is to train individuals to develop their career resilience skills. The method of implementing the activity consists of (1) preparation; (2) introduction; (3) training; (4) closing; and (5) reporting. The results of the Paired Samples T-Test analysis showed a significant difference between the Pre-Test and Post-Test scores with a t value $(39) = 11.1$, $p < 0.001$ and a Cohen's d effect size value of 1.76. This proves that this psychoeducational activity has succeeded in increasing participants' career resilience knowledge with a very large effect category. Similar programs can be recommended to be implemented widely to support the sustainability of youth career potential development in other areas. This service provides a significant contribution in supporting the implementation of education-based interventions to improve the career readiness of the young generation.

Keywords:

1. career sustainability
2. psychoeducation
3. resilience

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pengangguran dan ketimpangan kesiapan karier bagi para pemuda desa masih menjadi isu krusial terkait pembangunan sumber daya manusia. Keterlibatan pemuda sebagai agen transformasi sosial di masyarakat sangat dibutuhkan (Banurea, 2017). Pemuda desa seringkali menghadapi tantangan struktural dan psikologi ketika merancang arah karier berkelanjutan (Hilmawan & Arnadi, 2024). Ketidakpastian ekonomi, keterbatasan kompetensi kerja, serta rendahnya literasi karier berkontribusi terhadap lemahnya resiliensi karier pemuda untuk merespons dinamika dunia kerja yang terus berubah (Santilli et al., 2020; Savickas, 2013).

Keterbatasan lapangan pekerjaan khususnya di wilayah pedesaan berpengaruh pada semakin tingginya tingkat pengangguran dan urbanisasi di masyarakat desa (Febryan, 2022; Wijaya et al., 2020). Dilansir dari data BPS (Badan Pusat Statistik) per 5 Mei 2020 menunjukkan angka pengangguran terbuka masyarakat desa mengalami peningkatan yakni 3,45 % pada tahun 2019 menjadi 3.55 % pada tahun 2020 (Katadata, 2020). Selain itu, berdasarkan data dari bank dunia per Tahun 2017

diperoleh hasil bahwa tingkat urbanisasi Indonesia berada pada angka 55 % dari total keseluruhan jumlah masyarakat Indonesia. Ditambah lagi adanya transformasi digital dan teknologi juga memengaruhi terjadinya peningkatan jumlah pengangguran (Febryan, 2022). Ketidakpastian pekerjaan ini kemudian menjadi pemicu utama munculnya gangguan kesehatan mental, depresi, dan kecemasan (Pakpahan, 2022). Gambaran kondisi ini juga dialami penduduk Desa Ketapang, Jawa Tengah.

Desa Ketapang yang berada di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang memiliki potensi sumber daya alam, seperti padi dan peternakan yang melimpah. Namun, belum dikelola secara optimal oleh pemuda desanya. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Ketapang,

masih banyak pemuda desa yang putus sekolah karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Pemuda yang sudah tamat SMA/ SMK, jarang yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Mereka beranggapan jika setelah lulus maka pilihannya hanya bekerja atau menikah. Penyebab minimnya minat pemuda untuk berkuliah disebabkan karena motivasi individu, orang tua, serta kondisi

ekonomi dan sosial (Fajri Susiana, 2010; Susanto, 2021). Sebagian besar orang tua masih beranggapan tidak perlu sekolah yang penting bekerja.

Pemuda di desa Ketapang menunjukkan kerentanan dalam mengambil keputusan, minim inisiatif untuk pengembangan potensi diri serta ketidaksiapan merespons perubahan. Informasi dari Kepala Desa Ketapang, pemuda desa yang dapat menyelesaikan sekolahnya maka mereka akan bekerja dan melanjutkan pendidikan di perantauan. Sementara itu, pemuda Ketapang yang putus sekolah, ada di antara mereka yang memilih bekerja di desanya, ada juga yang merantau, dan sebagian kecil pemuda yang merasa gagal mereka mengalami depresi bahkan gangguan jiwa. Kondisi ini diperparah karena belum tersedianya layanan bimbingan karier yang memadai dan minimnya akses informasi dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Perspektif karier mengkaji permasalahan yang dialami pemuda Desa Ketapang mengindikasikan lemahnya resiliensi karier (*career resilience*) atau ketangguhan karier. Kemampuan individu untuk menjadi kuat, sehat, dan sejahtera setelah menghadapi gangguan dan peristiwa buruk dimaknai sebagai

kemampuan resiliensi (Fairuzzabadi et al., 2022). Setiap individu sebenarnya memiliki potensi untuk bangkit dari keterpurukannya, dan akan lebih optimal apabila sejak dini individu tersebut sudah dibekali strategi untuk bertahan dan berjuang menghadapi dinamika hidupnya.

Resiliensi karier merupakan kapasitas individu untuk bangkit dan beradaptasi menghadapi tantangan dunia kerja (Brown & Lent, 2021). Resiliensi dapat diartikan juga sebagai komponen ketekunan dari motivasi karier dan ditandai dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan keadaan buruk (Noe et al., 1990). Resiliensi termasuk pembelajaran berkelanjutan, adaptasi terhadap perubahan, manajemen karier secara mandiri, dan pemenuhan kebutuhan pasar yang selalu berubah (Ramdhani & Kiswanto, 2020). Berkaitan dengan tantangan karier di daerah pedesaan, pemuda desa sangat rentan putus sekolah dan terbatas akses untuk memperoleh pekerjaan (Randi et al., 2021), padahal tantangan karier pemuda desa bukan hanya dari keterbatasan akses informasi dan peluang kerja, melainkan juga dari lemahnya kesiapan mental, ketidakpastian tujuan

hidup, serta kurangnya dukungan membangun makna dan kepercayaan diri terhadap pilihan kariernya (Rhee et al., 2016). Beragam kondisi ini menunjukkan jika penguatan ketangguhan pemuda desa tidak cukup dilakukan dengan memberikan informasi yang fokus pada pelatihan kewirausahaan saja. Intervensi melalui pendekatan berbasis psikoedukasi sangat diperlukan untuk meningkatkan resiliensi karier pemuda.

Dalam kajian *Career Construction Theory* menekankan pentingnya membangun identitas karier secara naratif dan adaptif (Savickas, 2013; Savickas & Porfeli, 2012). Faktanya, pelayanan psikoedukasi masih jarang dilakukan di wilayah pedesaan, padahal psikoedukasi merupakan rangkaian kegiatan pelayanan kepada masyarakat untuk melatih *life-skills* (Supratiknya, 2011). Kegiatan psikoedukasi ini bertujuan memberikan informasi psikologis secara individu dan kelompok untuk meningkatkan kemampuan menghadapi berbagai permasalahan hidup sehari-hari termasuk membekali dirinya dengan pengetahuan, kompetensi, dan ketahanan mental yang kuat (Ariyati, n.d.; Kennedy, 2020). Kegiatan psikoedukasi terbukti efektif untuk merawat kesehatan mental dan

resiliensi masyarakat (Mahmud et al., 2021; Veda et al., 2023). Selain itu, kegiatan bimbingan karier berupa psikoedukasi juga berpengaruh positif terhadap perencanaan dan orientasi karier yang merupakan salah satu kemampuan untuk menghadapi tantangan karier (Rahmadani et al., 2024; Sofia & Purba, 2024).

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di Desa Ketapang, diperlukan strategi intervensi nyata yang dirancang untuk menguatkan motivasi dan kesiapan mental para pemuda melalui kegiatan psikoedukasi (Ghassani et al., 2020; Jalal et al., 2022). Merujuk pada kondisi permasalahan dan analisis hasil pengabdian terdahulu terkait keefektifan layanan psikoedukasi, kegiatan pengabdian ini melakukan Program Ketapang BERSINAR. BERSINAR merupakan akronim dari Bimbingan Psikoedukasi Resiliensi Karier Berkelanjutan. Paradigma karier berkelanjutan ini dipahami sebagai siklus, proses pengaturan diri (Lord & Maher, 1990), di mana (positif dan negatif) pengalaman dan kondisi yang dirasakan individu serta berbagai pihak yang terlibat memberikan peluang sebagai suatu pembelajaran yang dinamis (De Vos et al., 2009, 2016, 2020).

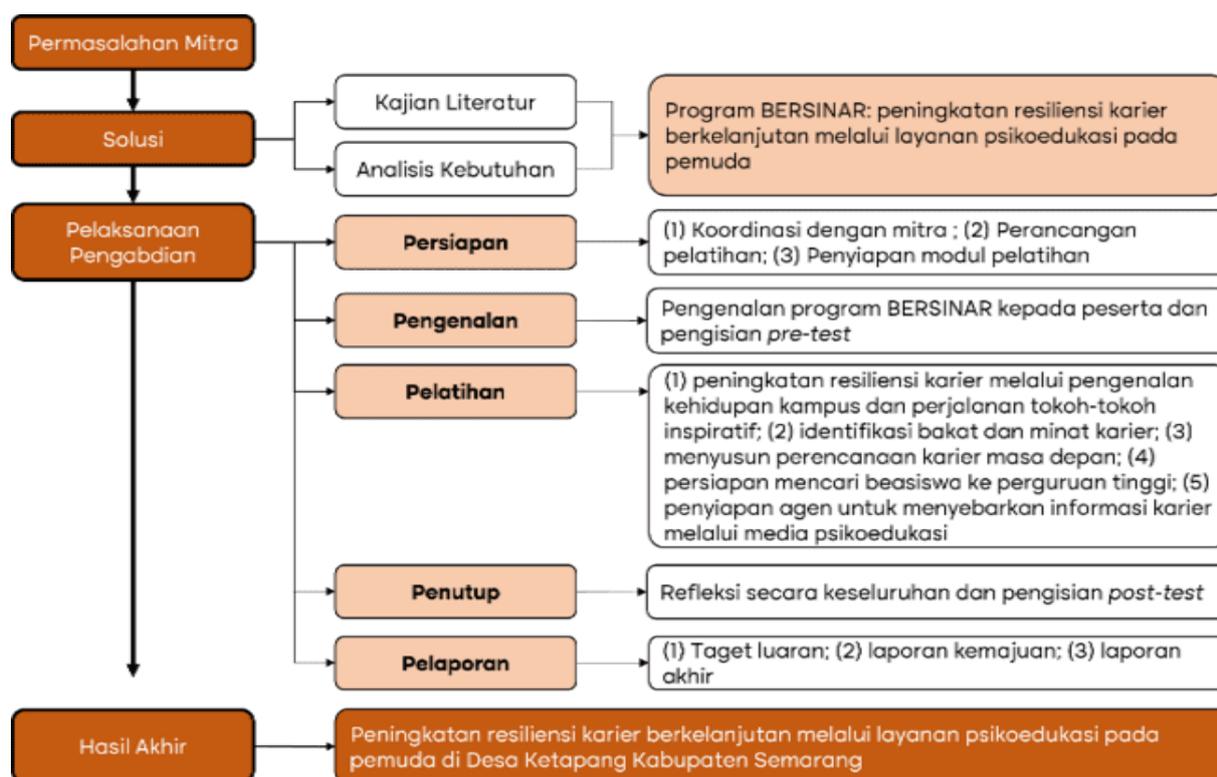
Program ini diikuti para pemuda desa dalam kategori remaja (usia 15—24 tahun) untuk dibekali kemampuan resiliensi karier berkelanjutan. Program ini dilakukan dalam dua sesi dengan metode jigsaw dengan pendampingan oleh fasilitator di kelompok dan kegiatan refleksi.

2. METODE

Dalam pelaksanaannya, kegiatan psikoedukasi ini menggunakan metode jigsaw. Tujuan memilih metode psikoedukasi teknik jigsaw untuk meningkatkan tanggung jawab peserta terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain (Lubis & Harahap, 2016). Kegiatan diikuti remaja Desa Ketapang yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMP dan SMA. Materi yang didiskusikan terkait strategi

meningkatkan resiliensi karier berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan program terdiri dari lima tahap (5P) meliputi (1) persiapan, mencakup koordinasi dengan kepala desa, penyusunan konsep pelatihan, dan pengembangan modul; (2) pengenalan berupa sosialisasi program kepada remaja; (3) pelatihan, meliputi *pre-test*, pelaksanaan psikoedukasi menggunakan jigsaw untuk mengenali potensi diri dan membangun resiliensi karier berkelanjutan; (4) penutup, melalui refleksi dan *post-test*; dan (5) pelaporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan. Program dilaksanakan dalam dua sesi berdurasi 120 menit dengan jeda dua minggu (Tabel 1). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan psikoedukasi dapat divisualisasikan pada diagram 1.



gambar 1. diagram kegiatan

Tabel 1. Timeline Kegiatan Program Ketapang Bersinar

No	Topik	Waktu	Tujuan
1	Sesi 1: Pengenalan Program & Pre-Test	25 menit	Sosialisasi dan mengukur pemahaman awal
2	Materi Teori Resiliensi Karier	25 menit	Memahami konsep resiliensi karier
3	Diskusi Jigsaw Potensi Diri	30 menit	Menggali potensi dan membangun ketangguhan
4	Refleksi & Penutupan Sesi 1	30 menit	Memperkuat motivasi dan menutup sesi
6	Jeda Antarsesi	2 minggu	Waktu untuk refleksi dan praktik mandiri
7	Sesi 2: Reviu & Penyusunan Peta Karier	45 menit	Merancang rencana karier jangka pendek & panjang
8	Pengenalan Soft & Hard Skills	30 menit	Memahami keterampilan penting masa depan
9	Simulasi CV & Wawancara Lanjutan	30 menit	Memperdalam keterampilan praktis
10	Informasi Beasiswa & Peluang Kerja	20 menit	Memberi akses informasi pendukung karier
11	Refleksi, Diskusi & Penutupan	25 menit	Memperkuat dukungan sosial dan komitmen

Pengumpulan data dengan tiga instrument meliputi (1) skala resiliensi karier sebanyak 15 item dengan format Likert 4 poin. Hasil uji validitas menunjukkan korelasi item-total antara 0,370—0,786 dan reliabilitas sangat baik (Cronbach's $\alpha = 0,909$); (2) lembar refleksi tertulis untuk menggali pemahaman dan persepsi peserta terhadap materi; dan (3) lembar observasi fasilitator untuk mencatat dinamika diskusi dan partisipasi peserta.

Data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan *Paired Samples T-Test* untuk menguji perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi. Besaran efek dihitung dengan *Cohen's d* disertai interval kepercayaan 95% agar diperoleh estimasi magnitude dampak secara komprehensif. Sebelum uji-t dilakukan, asumsi normalitas selisih skor diuji dengan *Shapiro-Wilk* ($\alpha = 0,05$).

Peneliti melibatkan observer independen selama sesi pelatihan untuk memantau kesesuaian pelaksanaan dengan protokol untuk menjamin konsistensi implementasi. Selain itu, digunakan *checklist fidelity of implementation* untuk memastikan bahwa seluruh komponen program dijalankan sebagaimana dirancang. Langkah ini dilakukan guna meminimalkan bias

implementasi dan memastikan validitas internal intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program kegiatan Ketapang BERSINAR telah diikuti sebanyak 40 remaja Desa Ketapang pada bulan Mei hingga Agustus 2024. Kegiatan psikoedukasi ini membahas cara mengenali potensi diri dan mengembangkan resiliensi karier. Materi ini diberikan sesuai dengan kebutuhan dan keluhan remaja desa Ketapang yang telah diidentifikasi berdasarkan asesmen awal.



gambar 1. tim dan peserta pelatihan



gambar 2. peserta sedang berdiskusi

Materi Ketapang BERSINAR dirancang untuk membekali pemuda

Desa Ketapang dengan keterampilan adaptif untuk merencanakan dan mempertahankan karier. Materi mencakup pengenalan resiliensi karier, pentingnya ketangguhan, serta karakteristik individu resilien. Peserta diajak menggali potensi diri lewat refleksi, identifikasi bakat dan minat, serta diskusi kelompok. Studi kasus tokoh inspiratif digunakan untuk menumbuhkan motivasi positif. Selanjutnya, peserta belajar menyusun rencana karier dengan peta karier, mengenal keterampilan masa depan.

Program juga menyediakan informasi beasiswa dan peluang kerja lokal. Di akhir, ada sesi refleksi dan penulisan komitmen pribadi untuk memperkuat motivasi dan dukungan sosial. Semua materi disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi pemuda Ketapang.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan oleh peserta, analisis dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas layanan psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang resiliensi karier. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Paired Samples T-Test* terkait Penerapan Psikoedukasi

Variabel	t	df	p<0.001	Effect Size	95% CI	
					Lower	Upper
PreTest-PostTest	33.1	39	.000	1.76	1.26	2.25

Sebelum melakukan analisis, uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai ($W = 0.956$, $p = 0.120$). Karena $p > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa distribusi data selisih antara *pre-test* dan *post-test* adalah normal, sehingga analisis *Paired Samples T-Test* layak digunakan.

Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($t(39) = 11.1$, $p < 0.001$). Untuk mengkuantifikasi besaran pengaruh intervensi, dihitung nilai *effect size* menggunakan *Cohen's d*, yang

menghasilkan nilai 1.76. Ini termasuk dalam kategori efek sangat besar (*large effect*), mengindikasikan bahwa intervensi psikoedukasi memberikan dampak yang substansial terhadap peningkatan pengetahuan resiliensi karier peserta. Interval kepercayaan 95% untuk *Cohen's d* berada pada rentang [1.26, 2.25], memperkuat keyakinan bahwa dampak intervensi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif terkait Penerapan Psikoedukasi

Data	N	Mean	Median	SD	SE
Post-Test	40	83.3	90	11.6	1.84
Pre-Test	40	53.8	50	13.3	2.11

Berdasarkan tabel 3, rata-rata skor Pre-Test sebesar 53.8 meningkat menjadi 83.3 pada *Post-Test*. Peningkatan rata-rata sebesar 29.5 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan dampak positif dari layanan yang diberikan. Standar deviasi yang menurun dari *Pre-Test* ke *Post-Test* menunjukkan distribusi nilai yang lebih seragam setelah layanan diberikan. Hasil ini berarti layanan psikoedukasi secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terkait resiliensi karier.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik, layanan psikoedukasi terbukti efektif sebagai intervensi untuk mendukung pengembangan resiliensi karier pada kelompok remaja di Desa Ketapang, Kabupaten Semarang. Kegiatan psikoedukasi teknik jigsaw memberikan kesempatan bagi peserta untuk menceritakan pemahamannya terkait potensi diri yang dimilikinya kepada orang lain. Aktivitas menarasikan potensi

diri dan pengalaman hidup membantu peserta menyadari dan meyakini kekuatan yang dimilikinya sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta (Yohanes, 2023). Program pelatihan untuk masyarakat yang dikemas dalam bentuk psikoedukasi direkomendasikan untuk diterapkan secara luas guna mendukung keberlanjutan pengembangan potensi karier pemuda di daerah lain. Pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung implementasi intervensi berbasis pendidikan dan psikologis untuk meningkatkan kesiapan karier generasi muda (Rahmadani et al., 2024).

Pendekatan psikoedukasi dipilih karena merupakan rangkaian kegiatan melatih individu/ pelayanan kepada masyarakat untuk mempelajari beragam *life skills* melalui pendidikan psikologis (*psychological education* atau *psycho-education*) yang dilakukan oleh tenaga profesional (Supratiknya, 2011). Kegiatan psikoedukasi yang dilakukan di masyarakat termasuk dalam cakupan

lingkungan komunitas yang dalam hal ini adalah kelompok remaja karang taruna. Kegiatan psikoedukasi ini bersifat *preventif-developmental* yang difokuskan pada permasalahan kehidupan remaja di Desa Ketapang.

Program BERSINAR bertujuan melatih individu mengembangkan kemampuan resiliensi menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan bagi remaja. Psikoedukasi dilakukan secara sistematis untuk memberikan informasi psikologis guna membantu individu memahami, mengelola, dan mengembangkan kapasitas dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam konteks karier (Jalal et al., 2022). Resiliensi karier dimaknai sebagai kemampuan kuat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah dan mengatasi keadaan yang merugikan (Noe et al., 1990) sehingga kemampuan ini penting untuk mendukung efektivitas menjalani hidup dan meningkatkan kinerja individu (Mishra & McDonald, 2017).

Dalam perspektif *Career Construction Theory*, resiliensi karier tidak hanya dilihat sebagai kemampuan bertahan, tetapi juga sebagai manifestasi dari kemampuan individu untuk secara aktif membentuk dan membangun arah

kariernya melalui narasi dan makna personal (Savickas, 2013). Kegiatan psikoedukasi berupa aktivitas naratif seperti refleksi pengalaman hidup, pembuatan cerita karier, dan eksplorasi nilai-nilai pribadi, peserta dibimbing untuk menemukan benang merah antara identitas diri dan pilihan kariernya. Proses ini memungkinkan seseorang untuk memaknai tantangan sebagai bagian dari perjalanan konstruktif yang memperkuat identitas dan arah hidupnya (Santilli et al., 2020; Yohanes, 2023). Dengan kata lain, psikoedukasi mendukung resiliensi karier melalui penciptaan makna yang lebih dalam terhadap pengalaman, bukan hanya dengan menambahkan keterampilan adaptif.

Pada akhir kegiatan, peserta menyampaikan kegiatan psikoedukasi ini sangat menyenangkan dan bermanfaat karena mereka mendapatkan wawasan baru tentang cara mengenali potensi diri serta cara mempersiapkan masa depan. Resiliensi karier dapat berkembang apabila individu dapat mengembangkan sumber daya pribadinya, seperti modal manusia, modal spiritual, modal psikologis positif, dan modal sosial (Fairuzzabadi et al., 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah

dilaksanakan ini telah berhasil memberikan manfaat positif, baik pengetahuan maupun keterampilan bagi pemuda Desa Ketapang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan program BERSINAR telah terlaksana dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh peserta. Kegiatan ini diawali dengan asesmen kebutuhan pemuda Desa Ketapang terkait kondisi dan materi yang dibutuhkan. Kegiatan psikoedukasi ini menggunakan metode jigsaw dengan materi tentang cara mengenali potensi diri, cara merencanakan karier, cara mengelola waktu, motivasi belajar dan cara manajemen stres.

Hasil kegiatan psikoedukasi juga terbukti efektif sebagai intervensi untuk mendukung pengembangan resiliensi karier pada pemuda Desa Ketapang, Kabupaten Semarang. Program pemberdayaan masyarakat serupa dapat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas di daerah sekitar guna mendukung keberlanjutan pengembangan potensi karier pemuda yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemuda Desa Ketapang yang telah antusias mengikuti kegiatan, serta Kepala Desa Ketapang yang memberikan arahan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, D. (n.d.). Mendidik di Era VUCA. *Radarjember.id*.
<https://radarjember.jawapos.com/opini/791122347/mendidik-di-era-vuca>
- Banurea, R. (2017). Peran Pemuda dalam Pengembangan Daerah Pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi. *Educandum*, *X*(1), 77–84.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2021). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*.
- De Vos, A., Dewettinck, K., & Buyens, D. (2009). The professional career on the right track: A study on the interaction between career self-management and organizational career management in explaining employee outcomes. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, *18*(1), 55–80.
<https://doi.org/10.1080/13594320801966257>
- De Vos, A., Dujardin, J. M., Gielens, T., & Meyers, C. (2016). Developing sustainable careers across the lifespan: European social fund network on career and AGE (age, generations, experience). In *Developing Sustainable Careers Across the Lifespan: European Social Fund Network on 'Career and AGE (Age, Generations, Experience)*.

- <https://doi.org/10.1007/978-3-319-47741-1>
- De Vos, A., Van der Heijden, B. I. J. M., & Akkermans, J. (2020). Sustainable careers: Towards a conceptual model. *Journal of Vocational Behavior*, 117(March), 1–13.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.06.011>
- Fairuzzabadi, F., Rahmawati, S., & Tabrani, M. (2022). *Determinants of Career Resilience and Career Success During the Covid-19 Pandemic*.
<https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320937>
- Fajri Susiana, S. (2010). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Masyarakat Sekaran. In *Skripsi*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/3716/3190>
- Febryan, A. (2022). *Menaker Soal 8,4 Juta Pengangguran: Karena Pandemi dan Disrupsi*.
<https://news.republika.co.id/berita/rfoa14428/menaker-soal-84-juta-pengangguran-karena-pandemi-dan-disrupsi-teknologi?>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138.
<https://doi.org/10.20885/intervensi-ipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Hilmawan, C., & Arnadi. (2024). Kontribusi Pemuda dalam Pembangunan Sosial dan Inovasi. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(3), 548–563.
- Jalal, N. M., Piara, M., Jufri, I. H., Astuti, R. B., Ananda, R. A., Patiung, R., & Bunga, S. R. (2022). Pengaruh Psikoedukasi Self Efficacy Terhadap Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Di Universitas Negeri Makassar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 769.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.769-778.2022>
- Katadata. (2020). *Angka Pengangguran di Desa Meningkatkan*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/11/angka-pengangguran-di-desa-meningkat>
- Kennedy, P. S. J. (2020). *Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital dalam Era VUCA*. 133–148.
<http://repository.uki.ac.id/3870/1/TANTANGANPENDIDIKANTI-NGGI.pdf>
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Mahmud, A., Sabila, H., Saepuliani, N., & Luthfi, S. A. (2021). Psikoedukasi Mengenai Kesehatan Mental Pada Fase Quarter Life Crisis di Desa Mekarmukti. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(88), 71–81.
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1448>
- Mishra, P., & McDonald, K. (2017). Career Resilience: An Integrated Review of the Empirical Literature. *Human Resource Development Review*, 16(3), 207–234.
<https://doi.org/10.1177/1534484317719622>
- Noe, R. A., Noe, A. W., & Bachhuber, J. A. (1990). An investigation of the correlates of career motivation. *Journal of Vocational Behavior*, 37(3), 340–356.
[https://doi.org/10.1016/0001-8791\(90\)90049-8](https://doi.org/10.1016/0001-8791(90)90049-8)
- Pakpahan, R. (2022). Analysis of the Effect of Vuca on Mental Health After the Covid-19 Pandemic.

- Information System, Informatics and Computing*, 6(2), 578–588.
<https://doi.org/10.52362/jisicom.v6i2.965>
- Rahmadani, K. R., Husna, D., Azizah, N., Budianti, N. R., Ananda, R. P., Kunci, K., Kerja, K., Karir, P., Readiness, J., & Planning, C. (2024). *Psikoedukasi Perencanaan Karir Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Tingkat Akhir SMK Muhammadiyah 2 Bantul*. *Psychoeducation on Career Planning for Entering the World of Work for Final-Year Students of*. 9(9), 1664–1671.
- Ramdhani, R. N., & Kiswanto, A. (2020). Urgensi Adaptabilitas dan Resiliensi Karier pada Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 95–106.
<https://doi.org/10.30653/001.202042.135>
- Randi, Junaidi, Mulyanto, & Ridhah Taqwa. (2021). Potensi Calon Tenaga Kerja Pemuda Desa di Era Revolusi Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid'19. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 23(1), 43–55.
<http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/20>
- Rhee, E., Lee, B. H., Kim, B., Ha, G., & Lee, S. M. (2016). The Relationship Among the Six Vocational Identity Statuses and Five Dimensions of Planned Happenstance Career Skills. *Journal of Career Development*, 43(4), 368–378.
<https://doi.org/10.1177/0894845315602120>
- Santilli, S., Grossen, S., & Nota, L. (2020). Career Adaptability, Resilience, and Life Satisfaction Among Italian and Belgian Middle School Students. *Career Development Quarterly*, 68(3), 194–207.
<https://doi.org/10.1002/cdq.12231>
- Savickas, M. L. (2013). Career Construction Theory and Practice. In *Career Construction Theory and Practice. Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (hal. 147–183).
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sofia, M., & Purba, W. A. (2024). *Meningkatkan Orientasi Masa Depan Siswa melalui Pelatihan Bimbingan Karir*. 6(2).
- Supratiknya, A. (2011). Merancang Program dan Modul Psikologi Edukasi. In *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*.
[https://repository.usd.ac.id/12880/1/2011 Merancang Program dan Modul Psikoedukasi Edisi Revisi.pdf](https://repository.usd.ac.id/12880/1/2011%20Merancang%20Program%20dan%20Modul%20Psikoedukasi%20Edisi%20Revisi.pdf)
- Susanto, A. (2021). *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa*.
- Veda, V. Y., Laalah, T. E. E., Langie, A. M., Kristiawan, A., Mahastya, & Wibowo, H. D. (2023). Psikoedukasi kesehatan mental di banyubiru. *Magistrorum Et Scholarium : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 451–460.
- Wijaya, P. A., Suprihanto, J., & Riyono, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 117.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.24503>
- Yohanes. (2023). *Konseling Karier Life*

*Design: Solusi Tepat Intervensi Karier
di Era Disrupsi. 21(2).*

[https://doi.org/10.25170/psikoedu
kasi.v21i2.4945](https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4945)